BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Sampel penelitian ini adalah pemeriksa atau auditor pemerintah yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan Jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengunakan data primer dengan pendekatan survei. Data primer penelitian ini didapatkan melalui survei dengan melakukan penyebaran kuisioner kepada auditor pemerintah atau pemeriksa. Data primer penelitian ini berupa jawaban yang diberikan responden atas pertanyaan yang terdapat pada kuisioner. Sumber data pada penelitian ini responden yang merupakan auditor pemerintah atau pemeriksa di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

C. Teknik Pengambilan sampel

Sampel penelitian ini adalah auditor atau pemeriksa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mengunakan teknik *purposive sampling*. teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang mengunakan beberapa kriteria. Kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempunyai pengalaman kerja minimal satu tahun. Alasan kenapa pemilihan

berdasarkan pengalaman satu tahun karena dengan dasar pertimbangan bahwa auditor pemerintah tersebut telah mengalami waktu penyesuaian yang cukup terhadap lingkungan pekerjaannya (Yustrianthe, 2012).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan media kuisioner. Pada setiap responden diberikan kuisioner untuk dijawab sesuai dengan pendapat responden. Pendapat responden diukur dengan skala likert yang dimulai dari satu sampai lima untuk pendapat tidak pernah sampai dengan selalu, sangat tidak setuju sampai sangat setuju, dan rendah sekali sampai tinggi sekali. Pada kuisioner juga terdapat petunjuk pengisisn kuisioner untuk menjawab pertanyaan dan mengisi identitas diri responden.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini memuat dua variabel. Variabel independen dan dependen. Variabel independen merupakan variabel yang dapat atau dimungkinkan memepengaruhi variabel dependen. Kemudian untuk variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen berupa Pengetahuan, Pengalaman, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, dan Profesionalisme. Variabel dependen merupakan variabel terikat. Dikatakan sebagai variabel terikat dikarenakan akan dipengaruhi oleh satau atau lebih variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian adalah *audit judgment*. *Audit judgment* merupakan kebijakan auditor ketika dihadapkan oleh sebuah

penugasan audit dan memberikan pendapat, gagasan, dan peristiwa lain mengenai hasil memberikan pilihan guna untuk bertindak atau tidak (Adhi and Wayan, 2015). Indikator untuk mengukur *audit judgment* dilakukan dengan perekayasaan transaksi dan penentuan tingkat matrealitas, dengan tiga butir pertanyaan untuk setiap kasus yang dikembangkan oleh Susetyo (2009) dengan beberepa modifikasi yang disesuaikan dengan lingkungan audit pemerintahan oleh (Praditaningrum dan Januarti, 2012).

2. Variabel Independen

   a. Pengalaman

      Pengalaman diartikan sebagai suatu peristiwa atau hal yang pernah dilakukan oleh seorang auditor. Pengalaman yang tinggi akan membuat seseorang memiliki kemampuan yang lebih (Yendrawati dan Mukti, 2015). Indikator untuk mengukur variabel pengalaman adalah seberapa banyak penugasan audit yang pernah ditangani dan lamanya bekerja sebagai auditor yang dikembangkan oleh (Susetyo, 2009).

   b. Kompleksitas Tugas

      Kompleksitas tugas merupakan pandangan seorang individu atau auditor terkait kesulitan dalam melaksanakan penugasannya yang dihadapkan dengan tugas yang banyak, berbeda-beda, dan saling terkait (Yendrawati dan Mukti, 2015). Indikator untuk mengukur variabel kompleksitas tugas ini adalah tingkat kerumitan suatu tugas, ragam tugas, dan struktur tugas dengan jumlah enam pertanyaan yang dikembangkan oleh (Jamilah *et al.*, 2007)

c. Pengetahuan

Pengetahuan didasarkan terhadap pandangan ketika seorang melakukan hal seperti tugas secara terus menerus dapat memberikan suatu nilai tambah pengetahuan auditor (Safi'i dan Jayanto, 2015). Indikator untuk mengukur variabel pengetahun adalah pengetahuan pengauditan umum meliputi risiko audit dan prosedur audit yang diperoleh dari perguruan tinggi serta dari pelatihan dengan jumlah empat pertanyaan yang dikembangkan oleh (Stefani, 2014)

d. Sikap Profesionalisme

Elemen penting dalam *judgment* seorang auditor yaitu sikap profesionalisme. Memberikan respon positif atau negatif terhadap penilaian sesuatu yang diberikan dipengaruhi oleh faktor sikap (Yudho, 2015). Indikator untuk mengukur variabel sikap profesionalisme ini adalah pengabdian terhadap profesi, kemandirian dalam melaksanakan tugas audit, kewajiban sosial yang dimiliki, keyakinan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi dengan jumlah pertanyaan 10 butir yang dikembangkan oleh (Safi'i dan Jayanto, 2015).

e. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan dalam hal ini memuat tekanan yang dihadapi oleh seorang auditor berupa tekanan dari atasan ataupun tekanan dari instansi. Tekanan yang berasal dari luar diri tersebut dapat terjadi ketika seorang auditor diberikan suatu pilihan untuk memilih. Pilihan dalam hal itu merupakan sebuah pilihan untuk melaksanakan tugasnya tanpa

menyimpang dari kode etik atau melakukan hal yang menyimpang dari kode etik (Margaret, 2014). Indikator untuk mengukur variabel tekanan ketaatan ini adalah tekanan dari atasan ataupun tekanan dari instansi dan organisasi dengan jumlah tujuh pertanyaan yang dikembangkan oleh (Jamilah *et al.*, 2007).

Tabel 3.1.
Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Butir pertanyaan	Skala
Pengalaman	Kejadian yang sudah terjadi sebagai pembelajaran oleh auditor dibidang pengauditan (Susetyo, 2009)	a. Penugasan yang pernah dilakukan b. Lamanya bekerja sebagai auditor	Pertanyaan 1 Pertanyaan 2,3	Likert skala 5
Kompleksitas Tugas	Persepsi seorang auditor mengenai kesulitan tugas dikarenakan keterbatasan pengetahuan, daya ingat, dan kapabilitas untuk mengintegrasikan masalah oleh pembuat putusan. (Jamilah *et al.*, 2007)	a. Tingkat kerumitan suatu tugas, b. Ragam tugas, c. Struktur tugas	Pertanyaan 1, 2 Pertanyaan 3,4 Pertanyaan 5,6	Likert skala 5
Pengetahuan	Pemahaman auditor baik secara teori maupun praktik yang didapat dari perguruan tinggi maupun pelatihan (Stefani, 2014)	a. Pengetahuan pengauditan umum b. Risiko audit dan prosedur audit yang diperoleh dari perguruan tinggi serta	Pertanyaan 1,2 Pertanyaan 3,4	Likert skala 5

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Butir pertanyaan	Skala
		dari pelatihan		
Sikap Profesionalisme	Batas kemampuan minimal (*Knowledge, technical skill and professional attitude*) yang dimiliki dan diaplikasikan auditor saat melakukan tugasnya. (Safi'i dan Jayanto, 2015)	a. pengabdian terhadap profesi b. Kemandirian dalam melaksanakan tugas audit c. kewajiban sosial yang dimiliki d. keyakinan profesi e. hubungan dengan sesama profesi	Pertanyaan 1, 2 Pertanyaan 3, 4 Pertanyaan 5, 6 Pertanyaan 7, 8 Pertanyaan 9, 10	Likert skala 5
Tekanan Ketaatan	Tekanan yang diterima auditor ketika menghadapi atasan dan instansi guna melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan standar etika. (Jamilah *et al.*, 2007)	a. Tekanan dari atasan b. Tekanan dari instansi	Pertanyaan 1, 2, 3, 4 Pertanyaan 5, 6, 7	Likert skala 5
Audit Judgment	Kebijakan memberikan pendapat oleh auditor mengenai hasil audit mengenai suatu peristiwa, perkiraan tentang suatu objek, dan peristiwa lain. (Susetyo, 2009)	a. perekayasaan transaksi b. Penentuan tingkat matrealitas	Pertanyaan 1, 2, 3 Pertanyaan 1, 2, 3	Likert skala 5

Sumber: Definisi operasional variabel yang dikembangkan oleh Jamilah *et al.*, (2007), Susetyo (2009), Stefani (2014), dan Safi'i dan Jayanto (2015)

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Untuk menguji variabel pada penelitian ini mengunakan metode analisis yang terdiri dari :

1. Uji Kualitas Data

   Kualitas instrumen data suatu penelitian harus diuji dengan uji reliabilitas dan uji validitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan alat ukur yang tepat ketika digunakan untuk mengukur suatu objek penelitian (Praditaningrum, 2012). Data yang digunakan untuk penelitian kurang sesuai jika instrumen yang dipakai atau digunakan mempunyai keandalan dan validitas yang buruk. Karena alasan itulah sebaiknya kuisioner untuk di lakukan uji reliabilitas dan validitas.

   a. Uji Validitas

      Uji Validitas ialah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Penelitian ini menggunakan uji validitas untuk mengukur sah atau valid tidaknya setiap kuesioner yang dibagikan, dengan kriteria analisis faktor. Ketika nilai *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO),* hasil ekstraksi pada tabel *Total Variance Explained* lebih besar dari 0,50 dan komponen matriks tiap variabelnya telah memenuhi batas 0,50 maka menandakan bahwa instrumen tersebut valid dan memiliki loading faktor yang besar (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

   b. Uji Reliabilitas

      Alat guna untuk mengukur kuisioner penelitian yang berisi indikator dari masing-masing variabel merupakan uji reliabilitas.

Maksud dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui koefisien *cronbach alpha* (α) dari beberapa instrumen yang ada dalam suatu variabel. Suatu dikatakan reliabel apabila hasil dari α melebihi 0,70 (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mempunyai tujuan agar mengetahui, menguji serta memastikan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian tersebut layak. Layak berarti variabel tersebut terdistribusi secara normal, tidak ada atau bebas dari multikolonieritas serta heterokedasitas. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu uji heterokedasitas, pengujian normalitas, serta pengujian multikolonieritas. Pengujian tersebut dilakukan sebelum melaksanakan pengujian terhadap hipotesis.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas berguna untuk mengetahui data dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2011). Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila menunjukan nilai signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov Test* lebih dari 5% (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan pengujian untuk menguji terdapatnya korelasi antar variabel bebas yang ditentukan dalam model regresi penelitian (Ghozali, 2011). Sebuah model yang kurang baik ditunjukan dengan adanya korelasi antar variabel bebas. Gejala

multikolonieritas dikatakan tidak ada apabila nilai *tolerance* ≥ 0,10 atau *VIF* ≤ 10 (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

c. Uji heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini guna mengetahui terdapatnya penyimpangan dari beberapa syarat asumsi klasik. Cara untuk mengetahui model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas apabila nilai sig > *alpha* 0,05 (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dilakukan apabila dalam penelitian terdapat beberapa variabel independen (Ghozali, 2011). Persamaan regresi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

AJ = α + β1SP +β2PE +β3PA + β4KT + β5TK +e

Keterangan:

AJ	= *Audit Judgment*
α	= Konstanta
β1, β3, β3, β4, β5	= Koefisien arah regresi
SP	= Sikap profesionalisme
PE	= Pengetahuan
PA	= Pengalaman
KT	= Kompleksitas Tugas

TK = Tekanan Ketaatan

e = Error term

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk mengukur kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai untuk koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen terbatas apabila Nilai R^2 kecil. Apabila nilai R^2 mendekasi satu bisa disimpulkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pada pengujian ini dikatakan semakin baik apabila R^2 semakin mendekati satu.

3. Uji T

Uji t mempunyai tujuan untuk menunjukan besaran dalam satu variabel independen ketika menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015), pada pengujian apabila t < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap dependen. Ketika nilai t > 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima berarti tidak terdapat pengaruh.

4. Uji F

Pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen diuji dengan menggunakan uji statistik F (Ghozali, 2011). Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015), dengan $\alpha = 0,05$ kriteriya untuk pengujian hipotesis yaitu :

a. Apabila nilai signifikansinya < 0,05 maka hipotesis diterima, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan.
b. Apabila nilai signifikansinya > 0,05 maka hipotesis ditolak, sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.